

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN MENGENAI PRAKTIKUM ANATOMI
DENGAN ADAB MAHASISWA TERHADAP KADAVER
DI FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

MUHAMMAD DHIKA DAYU WARDANA
20150310144

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal:
6 April 2019

Dosen Pembimbing,



dr. Nur Hayati, M.Med.Ed., Sp.Rad.
NIK. 19730622200204173059

Dosen Penguji,



dr. Dirwan Suryo Soularto, Sp.F., M.Sc.
NIK. 19720223200104173047

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Dokter

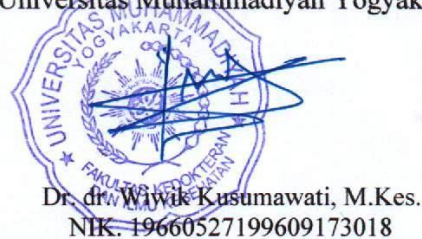
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Dr. dr. Sri Sundari, M.Kes
NIK. 19670513199609173

Dekan

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Dr. dr. Wawik Kusumawati, M.Kes.
NIK. 19660527199609173018

HUBUNGAN PENGETAHUAN MENGENAI PRAKTIKUM ANATOMI TERHADAP ADAB MAHASISWA KEPADA KADAVER DI FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UMY

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE ABOUT ANATOMIC PRACTICUM AND STUDENT'S ADAB TOWARD CADAVER IN THE FACULTY OF MEDICAL AND HEALTH SCIENCE UMY

Muhammad Dhika Dayu Wardana

Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

ABSTRACT

Background : Cadaver is a body that has been preserved and used for the benefit of practical learning of anatomy of students with a background in health education. The purpose of using cadaver is to provide more detailed knowledge by doing practicum. In essence cadaver has the right to be respected as the body of a deceased person. Thus students must have good adab on cadaver as prescribed by norms and also religious knowledge. This study aims to determine the relationship between student knowledge about anatomical practicum on student adab to cadaver at the Faculty of Medicine and Health Sciences, University of Muhammadiyah Yogyakarta.

Method : This research is a quantitative method with a cross sectional observational analytic study design. The data used in the form of primary data obtained through Knowledge Practical Anatomy Student questionnaire and Student Adab to Kadaver questionnaire given to students of Medical Education Study Program FKIK UMY.

Results : Knowledge of FKIK UMY students regarding anatomy practicums is basically enough, but there are several regulations that are not widely disseminated so that students do not know the rules. Then for the student adab indicator to cadaver also showed sufficient results. But there are some rules that should be done, but ignored by students because of several factors. Adab which must be considered is for example giving greetings when entering the anatomy laboratory and praying for cadaveric spirits.

Conclusion : There was no significant relationship between knowledge about anatomy practicum and student adherence to cadaveric.

Keywords : Knowledge, Practical Anatomy, Adab, Students, Cadaver.

INSTISARI

Latar Belakang dan Tujuan : Kadaver merupakan jenazah yang telah diawetkan dan digunakan untuk kepentingan pembelajaran praktikum anatomi mahasiswa dengan latar pendidikan kesehatan. Pada hakikatnya kadaver memiliki hak untuk dihormati sebagaimana jenazah orang yang sudah meninggal. Dengan demikian mahasiswa harus memiliki adab yang baik terhadap kadaver sebagaimana yang telah diatur oleh norma dan juga ilmu agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan mahasiswa mengenai praktikum anatomi terhadap adab mahasiswa kepada kadaver di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif dengan desain penelitian studi analitik observasional pendekatan *cross sectional*. Data yang digunakan berupa data primer yang didapatkan melalui kuesioner Pengetahuan Praktikum Anatomi Mahasiswa dan kuesioner Adab Mahasiswa Kepada Kadaver yang diberikan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UMY.

Hasil : Pengetahuan mahasiswa FKIK UMY mengenai praktikum anatomi pada dasarnya sudah cukup, tetapi terdapat beberapa peraturan yang tidak disosialisasikan secara luas sehingga mahasiswa tidak mengetahui peraturan tersebut. Kemudian untuk indikator adab mahasiswa kepada kadaver juga menunjukkan hasil yang cukup. Namun ada beberapa harusnya diperhatikan seperti memberi salam saat akan memasuki laboratorium anatomi dan mendoakan arwah kadaver.

Kesimpulan : Tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai praktikum anatomi dengan adab mahasiswa kepada kadaver.

Kata kunci : Pengetahuan, Praktikum Anatomi, Adab, Mahasiswa, Kadaver.

Latar Belakang dan Tujuan

Peningkatan kesehatan masyarakat adalah sebuah tantangan untuk masyarakat modern. Perubahan dalam bidang itu tidak terjadi secara otomatis, melainkan secara terstruktur dalam proses belajar terus menerus tentang kesehatan (Salamah, 2006). Seorang mahasiswa kedokteran tentunya akan menjalani berbagai macam tahapan sebelum menjadi dokter seutuhnya. Dalam ikhtiar untuk menjadi dokter itu pula, seorang mahasiswa kedokteran akan mendapatkan pelajaran berupa materi, praktikum dan simulasi. Salah satu bentuk praktikum yang harus dijalani oleh mahasiswa kedokteran adalah praktikum anatomi guna mempelajari sistem-sistem organ yang berada di dalam tubuh manusia.

Dalam mengetahui susunan tubuh ini, seorang calon dokter tidaklah cukup hanya dengan mempelajari teori saja, tetapi juga membutuhkan praktek. Sejawat yang mempelajari anatomi mempunyai sebuah sumber pengetahuan yang langsung dapat diamati yaitu tubuhnya sendiri (Salamah, 2006). Objek yang diamati dalam praktikum

anatomi mahasiswa kedokteran biasanya adalah kadaver.

Penggunaan kadaver dalam pembelajaran anatomi dinilai sangat tepat karena struktur dan tekstur yang sama. Teknik diseksi pada kadaver merupakan cara yang paling tepat dalam mempelajari dan memahami anatomi dimana mahasiswa akan melakukan sayatan mulai dari kulit kemudian melakukan eksplorasi mulai dari dari lapisan kulit sampai lapisan yang paling dalam. Hal ini dapat membantu mahasiswa memahami materi yang disampaikan saat kuliah karena langsung melihat secara topografinya dibandingkan hanya melihat gambar dan manekin saja. Dengan memahami ilmu anatomi mahasiswa kedokteran akan mudah mempelajari ilmu klinik (Syah, 2014). Namun, di tengah arus globalisasi, lingkungan pendidikan mahasiswa, kini pergaulan tidaklah terbatas hanya di lingkungan kampus saja. Mahasiswa bisa jadi berada di dalam lingkungan kampus, namun kini pada masa yang serba maju, seseorang memiliki akses untuk berkomunikasi, melihat langsung atau bisa jadi terlibat dalam kehidupan lain di dunia lain dengan media

teknologi dan informasi. Mahasiswa dengan mudahnya menemukan tempat, suasana dan lingkungan yang berbeda dan kemudian memahami suatu keadaan apakah cocok atau tidak cocok dengan dirinya (Muthohar, 2003). Dengan berbagai pengaruh lingkungan yang berbeda-beda ini, membuka peluang yang sangat lebar bagi seorang mahasiswa untuk mempunyai kepribadian ganda (*split personality*) (Kartono 2013). Hal ini juga bisa memicu adanya tindakan mencontoh budaya-budaya yang tidak sesuai dengan adab yang baik.

Mahasiswa kedokteran yang notabene tetaplah manusia dan masih berada dalam tahap remaja akhir pun mempunyai probabilitas terjangkit penurunan nilai-nilai adab. Salah satu contoh pelanggaran terhadap adab adalah ketika mahasiswa kedokteran yang sedang praktikum anatomi tidak menghormati kadaver yang diamati. Kebanyakan mahasiswa hanya berdoa untuk *pretest* yang diadakan sebelum praktikum agar tidak inhal, hanya sebagian kecil yang berdoa untuk arwah kadaver sebelum maupun sesudah praktikum anatomi. Beberapa mahasiswa bahkan ada yang

memainkan, melempar atau mencela sebagian organ yang dimiliki kadaver.

Umat islam seharusnya berbuat baik terhadap sesama. Salah satu caranya adalah saling mendoakan saudaranya. Selain itu, dapat dipahami pula bahwa mencela sesama baik yang masih bernyawa maupun yang sudah tak bernyawa adalah haram hukumnya. Selanjutnya sebagai mahasiswa kedokteran yang mengusung semboyan “Unggul dan Islami”, sudah barang tentu untuk memiliki perilaku baik pada sesama manusia maupun substansi yang lain.

Berdasarkan hal-hal yang telah diamati oleh peneliti, peneliti memiliki pemikiran bahwa pembahasan mengenai adab terhadap kadaver oleh mahasiswa kedokteran merupakan salah satu aspek yang tidak bisa dianggap sepele. Atas latar belakang itu maka peneliti memutuskan untuk mengamati hubungan pengetahuan mengenai kadaver dengan adab mahasiswa kedokteran kepada kadaver di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif dengan desain penelitian studi analitik observasional pendekatan *cross sectional*. Metode penelitian dengan pendekatan *cross sectional* adalah desain penelitian yang menggunakan pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan atau sekali waktu (Hidayat, 2007). Variabel diukur tidak harus tepat pada satu waktu atau saat yang bersamaan, namun memiliki makna bahwa setiap subjek hanya diberikan satu kali perlakuan (Saryono dan Setiawan, 2010).

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Populasi terdiri dari ±151 mahasiswa angkatan 2018. Karena populasi yang digunakan cukup luas dan dengan tujuan mempermudah penelitian, peneliti melakukan pengambilan sampel

secara acak (*random sampling*) yang diharapkan bisa mewakili seluruh populasi yang dituju. Pada *simple random sampling*, tiap subjek dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih maupun tidak terpilih sebagai sampel penelitian (Sastroasmoro, 2002). Penghitungan besar sampel dilakukan dengan menggunakan fitur *sample size calculator* melalui *website www.raosoft.com*. Pada penghitungan, jumlah populasi diisikan pada kolom *population size* dengan *confidence level* 95%, *response distribution sebesar 50%* dan *margin of error* 10% menghasilkan jumlah sampel sebanyak 59 orang dan peneliti menggunakan 61 orang.

Subjek diberikan dua instrumen penelitian. Instrumen penelitian digunakan dengan tujuan untuk mempermudah dan menghasilkan hasil yang lebih baik ketika mengumpulkan data (Notoadmojo, 2012). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian

berupa penjelasan maksud dan tujuan penelitian, *informed consent*, dan kuesioner yang dimuat dalam satu berkas. Lembar pertama menjelaskan mengenai maksud dan tujuan penelitian secara ringkas. Pada lembar kedua akan dimuat lembar *informed consent* sebagai bentuk permohonan dan persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian ini. Lembar kuesioner berisi beberapa pernyataan untuk mengukur tingkat spiritualitas mahasiswa.

Pengukuran variabel pengetahuan mahasiswa mengenai praktikum anatomi serta variabel adab mahasiswa terhadap kadaver dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan mahasiswa mengenai praktikum anatomi dan kuesioner adab mahasiswa kepada kadaver.

Hasil Penelitian

Hasil pengumpulan data dari 61 orang subjek penelitian didapatkan nilai terendah sebesar 21 dan nilai tertinggi sebesar 25 dengan mean sebesar 23,21 dan standar

deviasi sebesar 0,98. Berdasarkan nilai kategorisasi ada 14 subjek dengan kategori rendah, 43 kategori sedang dan 4 subjek berkategori baik. Pada kuesioner didapatkan semua subjek menjawab benar pada beberapa pertanyaan dengan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 11, 12, 15, 17, 18, 20, 21 dan 25 yang tertera dalam tabel (Lampiran 1). Subjek salah menjawab dalam beberapa pertanyaan yaitu pertanyaan bernomor 7, 8, 9, 13, 16, 19, 22, 23, 24. ada 3 buah pertanyaan dengan persentase salah mencapai 30% yaitu pertanyaan nomor 13, 23 dan 24. Pertanyaan nomor 13 merupakan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa tentang adanya larangan membawa telepon genggam saat praktikum anatomi. Adanya kesalahpahaman pada mahasiswa mengenai penggunaan telepon genggam dapat disebabkan oleh tidak adanya peraturan tertulis mengenai peraturan yang berlaku. Selain itu, kurangnya sosialisasi juga dapat menjadi salah satu faktor kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai telepon genggam.

Pertanyaan nomor 23 dan 24 merupakan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa tentang tujuan umum dan tujuan khusus diadakannya praktikum anatomi. Mahasiswa diharapkan dapat mengetahui gambaran pelaksanaan praktikum apabila membaca tujuan umum dan khusus. Namun, pada kenyataannya tujuan umum dan khusus ini sering luput dari perhatian mahasiswa. Mahasiswa lebih memilih untuk langsung membaca materi yang dikira akan menjadi soal *pretest* yang menentukan kelulusannya.

Kuesioner adab terhadap kadaver memberikan data dari 61 orang subjek penelitian didapatkan nilai terendah sebesar 52 dan nilai tertinggi sebesar 89 dengan mean sebesar 73,31 dan standar deviasi sebesar 7,81. Berdasarkan nilai kategorisasi ada 8 subjek dengan kategori rendah, 44 kategori sedang dan 9 subjek berkategori baik. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sudah cukup banyak indikator adab terhadap kadaver yang memiliki persentase subjek melakukan "selalu" di atas 60% yaitu pada pertanyaan bernomor 5, 6, 7, 9, 10, 11,

13, 14, 15, 16, 17 dan 20. Namun, masih ada 9 indikator lainnya yang memiliki persentase di bawah 30% yaitu indikator bernomor 1, 2, 3, 4, 8, 12, 18, 19 dan 20. Kedelapan indikator tersebut yang harus diperhatikan adalah indikator nomor 1, 2, 3, 18 dan 20.

Pertanyaan nomor 1 dan 20 bertujuan untuk mengetahui apakah mahasiswa mengucapkan salam saat memasuki laboratorium anatomi. Memberi salam merupakan anjuran agar dilakukan setiap umat muslim, sebagaimana disebutkan dalam hadits nabi Muhammad SAW :

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ:
إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ
فَأَجِبْهُ وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْهُ
وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَشَمِّتْهُ وَإِذَا
مَرَضَ فَعُدَّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ

"*Hak muslim pada muslim yang lain ada enam.*" Lalu ada yang menanyakan, "Apa saja keenam hal itu?" Lantas beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "(1) Apabila engkau bertemu, ucapkanlah salam padanya, (2) Apabila engkau diundang, penuhilah undangannya, (3) Apabila engkau

dimintai nasehat, berilah nasehat padanya,
 (4) Apabila dia bersin lalu dia memuji Allah
 (mengucapkan 'alhamdulillah'), doakanlah
 dia (dengan mengucapkan 'yarhamukallah'),
 (5) Apabila dia sakit, jenguklah dia, dan (6)
 Apabila dia meninggal dunia, iringilah
 jenazahnya (sampai ke pemakaman).” (HR.
 Muslim no. 2162)

Salam ditujukan untuk orang yang
 masih hidup maupun kadaver di dalam
 laboratorium. Salam yang ditujukan untuk
 jenazah juga diperintahkan oleh nabi
 Muhammad sebagaimana dalam hadits :

قَوْلِي السَّلَامُ عَلَى أَهْلِ الدِّيَارِ مِنَ
 الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ وَيَرْحَمُ اللَّهُ
 الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنَّا وَالْمُسْتَأْخِرِينَ وَإِنَّا
 إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَلْآحِقُونَ

Ucapkanlah, “Assalamu’alaikum wahai
 penghuni kubur, dari kalangan mukminin
 dan muslimin. Semoga Allah memberi
 rahmat orang yang telah meninggal dan
 yang masih hidup. Dan insya Allah kami
 akan menyusul kalian.” (HR. Muslim 2301).

Pertanyaan nomor 2, 3 dan 18 berkaitan
 dengan mendoakan arwah kadaver yang telah

mendonorkan tubuhnya untuk kepentingan
 pendidikan. Sebagaimana telah diberitakan
 dalam Al-Quran surat Al-Hasyr ayat 10 yang
 berbunyi :

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ
 رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا
 بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا
 لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

Dan orang-orang yang datang
 sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor),
 mereka berdoa: "Ya Rabb kami, beri
 ampunlah kami dan saudara-saudara kami
 yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan
 janganlah Engkau membiarkan kedengkian
 dalam hati kami terhadap orang-orang yang
 beriman; Ya Rabb kami, Sesungguhnya
 Engkau Maha Penyantun lagi Maha
 Penyayang".

Ayat ini menunjukkan bahwa doa
 kepada jenazah merupakan salah satu amalan
 yang bermanfaat bagi jenazah tersebut
 karena ayat ini mencakup doa untuk yang
 masih hidup maupun sudah meninggal.

Nilai yang didapat diolah menggunakan
 program SPSS dan diuji normalitas data
 terlebih dahulu. Uji normalitas menggunakan
 metode Kolmogorov-Smirnov dikarenakan
 data berjumlah lebih dari 50. Hasil uji
 normalitas menunjukkan nilai signifikansi
 dari data pengetahuan praktikum anatomi

adalah 0,000 , nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas terhadap data adab mahasiswa kepada kadaver berada di angka 0,200 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Untuk menentukan adanya korelasi antara dua variabel dilakukan uji korelasi dengan metode Spearman dikarenakan ada salah satu variabel yang datanya tidak terdistribusi normal. Uji korelasi SPSS menunjukkan signifikansi korelasi sebesar 0,698. Nilai ini lebih besar dari konstanta 0,05 yang menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel pengetahuan mahasiswa mengenai praktikum anatomi dengan variabel adab mahasiswa kepada kadaver.

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis tidak didapatkan hubungan antara pengetahuan mahasiswa mengenai praktikum anatomi dengan adab mahasiswa terhadap kadaver. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori adab yang telah diteliti oleh Selo et al (2015) dengan metode *literature review* pada buku

berjudul *Adab al Dunya wa al Din* karangan imam Al-Mawardy. Pada penelitian ini didapatkan setidaknya 2 hal yang dapat mempengaruhi adab yaitu *al-aql* (akal) dan *al-muru'ah* (keluhuran). Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Laeheem pada tahun 2018. Menurut Laeheem (2018) adab seorang pemuda muslim dipengaruhi oleh beberapa faktor keislaman seperti cara pendidikan agama yang didapatkan, pengetahuan tentang agama islam, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan mempraktikkan prinsip-prinsip agama islam.

Al-aql apabila diterjemahkan memiliki arti akal. Dalam penelitian yang dilakukan pada teori yang dikemukakan imam Al-Mawardy didapatkan hubungan antara akal seseorang dengan adab yang dimilikinya. Dalam teori Al-Mawardy sendiri akal dipengaruhi oleh pengetahuan, namun pengetahuan yang mempengaruhi adab lebih spesifik pada pengetahuan tentang ilmu agama.

Al-Muru'ah yang berarti keluhuran dijabarkan oleh Al-Mawardi sebagai keteraturan dalam berbagai keadaan sehingga jiwa dalam kondisi yang paling baik, bukan memperlihatkan keburukan ataupun menjadi objek dari hinaan. Dalam konsep Al-Mawardi, *al-muru'ah* menempatkan hati menjadi pusat dari adab yang baik. Di mana dalam hati sendiri ada 2 penyakit yaitu *syubhat* dan *syahwat*. *Syubhat* berarti adanya keraguan dalam hati tentang keagungan Allah, seperti takut akan tidak mendapatkan rezeki pada suatu hari. Yang kedua adalah *syahwat* yang berarti keinginan dari diri sendiri seperti seks dan nafsu makan yang mana *syahwat* ini apabila tidak terkontrol akan membawa suatu kerugian. Kedua penyakit hati ini akan berpengaruh terhadap adab seseorang.

Menurut penelitian yang dilakukan Laeheem (2018). Adab dipengaruhi oleh 4 faktor keislaman yang sangat berhubungan pula dengan pola asuh dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Agama islam merupakan agama yang membimbing

pemeluknya untuk mencapai tujuan perilaku yang baik dan kepatuhan terhadap moralitas dan etika, untuk mengetahui benar dan salah, untuk menunjukkan dan menjadi contoh perilaku yang baik dan benar, dan merasa malu apabila melakukan dosa dan perbuatan yang salah menurut moral dan tradisi Islam, dan diharapkan untuk menjalankan agama sesuai dengan prinsip - prinsip agama yang ada. Hasil studi Laeheem dengan subjek penelitian 2160 pemuda muslim di 3 provinsi di Thailand menunjukkan bahwa keempat faktor penentu tersebut berkorelasi positif dengan adab yang dimiliki seorang. Seseorang dengan nilai yang tinggi pada faktor-faktor tersebut diperlihatkan memiliki adab yang lebih baik dibandingkan dengan orang lain yang memiliki nilai lebih rendah.

Hasil hubungan yang tidak signifikan dapat terjadi karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu :

1. Jumlah sampel terlalu sedikit. Apabila tidak ditemukan keterkaitan, ada kalanya jumlah sampel penelitian harus ditambah agar hasil yang didapatkan lebih

optimal. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 61 sampel dari jumlah mahasiswa sebanyak 151 orang.

2. Adanya subjek yang mengisi data sangat berbeda dengan varian lainnya. Data yang sangat berbeda ini disebut sebagai *outliers* yang dapat mempengaruhi tingkat signifikansi.

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai praktikum anatomi dengan adab mahasiswa kepada kadaver di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY.
2. Pengetahuan mengenai praktikum anatomi dan adab terhadap kadaver mahasiswa FKIK UMY termasuk dalam kategori sedang.
3. Pengetahuan mahasiswa masih kurang dalam peraturan tentang penggunaan telepon genggam, post test personal oleh instruktur dan tujuan praktikum.

4. Adab mahasiswa terhadap kadaver masih harus ditingkatkan terutama pada perilaku seperti salam baik sebelum memasuki ruangan maupun sesudah meninggalkan ruangan praktikum serta perilaku mendoakan arwah kadaver.

Saran

1. Saran Bagi Institusi

Institusi sebaiknya membuat peraturan yang berkaitan dengan adab yang harus dimiliki mahasiswa saat melakukan praktikum di laboratorium anatomi. Peraturan yang kelak diberlakukan diharapkan mencakup adab yang diharuskan mulai dari masuk hingga selesai praktikum anatomi. Perilaku yang seharusnya dilakukan oleh mahasiswa menurut peneliti adalah :

- a. Mengucapkan salam saat memasuki laboratorium anatomi.
- b. Berdoa untuk arwah kadaver di samping berdoa untuk kelancaran praktikum.
- c. Tidak menjadikan kadaver dan bagian-bagiannya sebagai bahan candaan
- d. Merawat kadaver dan bagian-bagiannya dengan lembut dan sopan.

- e. Mengucapkan salam setelah praktikum anatomi selesai.

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Mencari subjek dan menggunakan data lebih banyak daripada penelitian saat ini.
- b. Eliminasi *outliers* yang ada.
- c. Lakukan pengambilan data dengan jarak sedekat mungkin pada praktikum anatomi yang dilakukan dalam satu blok.
- d. Tinjau adab sebagai variabel yang dipengaruhi oleh banyak faktor lain, bukan hanya satu faktor saja.

Daftar Pustaka

- Al- Albani, Nashiruddin. *Shahih Sunan Abi Daud*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Shahih Muslim (Lil Imam Abi Husain Muslim bin Al-Hujjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi) Syarah An-Nawawi (Al-Imam Yahya bin Syaraf An-Nawawi Ad-Dimisyqi Asy-Syafi'i)*. Beirut : Dar Al- Kutub Al-Ilmiah.
- Departemen Agama RI. (1995/1996). *Akidah Akhlak*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Husain, Abu Muslim bin Al-Hajjaj. *Jāmi'u as-Sahīh*. Beirut : Dar Al-Fikr
- Kismanto, S. (2016). *Konsep Adab dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Thesis strata dua, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau.
- Laeheem, Kasetchai. (2018). *Relationships between Islamic ethical behavior and Islamic factors among Muslim youths in the three southern border provinces of Thailand*. Kasetsart Journal of Social Sciences.
- Muhaimin. (1989). *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Cetakan 2 Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta
- Syafiie, I. (2005). *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung: PT Refika Aditama. Sapriya, A. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan Lubis. (2005) *Meretas Wawasan dan Praksis Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat

Keagamaan Puslitbang Kehidupan
Beragama.

Selo, Arham. Mustari, Haerani.
Possumah, Bayu. Sadi, Haliadi.
Usman, Abur Hamdi. *Adab Al
Nafs: A Review of Al Mawardi's
Moral Education Philosophy.*
Mediterranean Journal of Social
Sciences.

Umary, D. (1999). *Materi Akhlak.* Solo:
Ramadani.

Zubaedi.(2012). *Islam dan Benturan
Antar Peradaban: Dialog Filsafat
Barat dengan Islam.* Yogyakarta:
Ar-Ruzz Media.

Zubaedi.(2012). *Dialog Peradaban dan
Dialog Agama.* Yogyakarta: Ar-
Ruzz Media.